

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah yang besar di beberapa Negara berkembang. Berdasarkan perkiraan WHO (*World Health Organization*) setiap tahunnya ada lebih dari 585.000 jiwa di seluruh dunia ibu yang meninggal dalam keadaan hamil maupun bersalin. Salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas program kesehatan berbasis pelayanan kesehatan ibu dan anak terkhusus pada ibu hamil adalah pemberian pelayanan *Antenatal Care* (ANC). (Usman,et,all,2014).

Antenatal Care Menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan suatu layanan diberikan untuk ibu hamil oleh profesional kesehatan dengan memastikan kesehatan ibu serta bayi dalam mengurangi angka kematian. Tujuan pemeriksaan *Antenatal Care* pada wanita hamil adalah untuk menemukan kemungkinan timbulnya kelainan. Ibu hamil mungkin mengalami komplikasi yang dapat membahayakan kesehatannya. Maka dari itu, ibu hamil memerlukan minimal setiap empat kali pemeriksaan antenatal. Kunjungan tersebut terdiri dari satu kali sebelum usia kandungan 14 minggu, satu kali selama trimester kedua, yaitu antara minggu ke 14 dan minggu ke 28, dan dua kali selama trimester ke tiga, yaitu antara minggu ke 28-36.

dan setelah minggu 36. (Usman,et.al.,2018).

Antenatal Care Menurut World Health Organization (WHO), dimaksudkan untuk mengurangi angka kematian ibu hamil dan mengetahui kondisi janin dan kehamilan.. Pelayanan ANC dilaksanakan berdasarkan ketentuan standar pelayanan ANC yang telah ditetapkan.. Pada abad ke-20, ANC membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan kesehatan wanita dan bayi baru lahir. Salah satu kemajuan yang paling menonjol adalah strategi penilaian janin. (Putri *et al.*, 2021).

Bidan wajib selama masa kehamilan memberikan minimal 4 kali pelayanan ANC minimal empat sebagai bagian dari asuhan kehamilan. Risiko dan komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi secara dini dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi jika kunjungan antenatal care tidak diselesaikan.. Faktor-faktor utama yang menyebabkan kematian ibu dan bayi adalah sebagai berikut ialah pendarahan. Dengan ini Melakukan pemeriksaan rutin dan menyeluruh dapat mencegah (Nani *et al.*, 2022).

Sebagian dari ibu hamil yang ada di Indonesia belum mengetahui pentingnya kunjungan ANC selama masa kehamilan. Ada beberapa spesialis yang memimpin eksplorasi dalam mengidentifikasi komponen yang mungkin memengaruhi kunjungan ANC selama kehamilan. Faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat semuanya berpotensi mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk cara ibu hamil

melakukan kunjungan ANC. Usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap termasuk faktor risiko. Sementara faktor-faktor seperti kedekatan dengan rumah, pendapatan keluarga, dan kehadiran petugas kesehatan di fasilitas yang dituju merupakan faktor pemungkin,. (Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, 2017).

Penelitian terdahulu (Hasana *et al.*, n.d.) yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* di Puskesmas Antara kota Makassar” memperoleh hasil $p=0,019$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Pengetahuan terkait pentingnya pelaksanaan program *Antenatal Care* dapat menjadikan ibu hamil responsive dan tanggap terhadap pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) tersebut. Selain itu sikap positif dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi jumlah kunjungan antenatal yang dilakukan ibu hamil. Semakin tinggi tingkat informasi seseorang, semakin mantap perilakunya. Ibu akan bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jumlah anak ideal. Ibu akan memeriksa kehamilannya ke tenaga kesehatan jika mereka tahu tentang layanan ANC dan efek pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

Faktor lain yang berpengaruh pada pemeriksaan kehamilan adalah pendapatan dimana pendapatan yang dimaksud lebih kepada tingkat ekonomi. Ibu hamil yang memiliki keterbatasan ekonomi dan kurang mampu akan jarang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) begitupun ibu hamil dengan tingkat ekonomi tinggi akan rutin

melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) bahwa dapat disimpulkan tingkat ekonomi memiliki hubungan yang erat terhadap kunjungan ANC (Skm *et al.*, 2017).

Dengan penelitiannya menemukan ada hubungan antara Pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care*. Pencapaian pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran akan kehamilan atau kelainan terkait pada kehamilan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hasil yang tidak diinginkan bagi ibu hamil. Dari akibat kurangnya pengetahuan Pendidikan maka pemahaman ibu hamil tentunya juga akan kurang sehingga ibu hamil akan jarang memeriksakan kehamilannya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menyebabkan kematian yang baik selama kehamilan maupun pada bayi yang dilahirkan. Ibu hamil umumnya dengan tingkat pendidikan yang tinggi sudah mengetahui pentingnya kesehatan dan manfaat pemeriksaan antenatal, sehingga wajib melakukan pemeriksaan pra persalinan secara rutin, terutama minimal beberapa kali selama masa kehamilan (Antara *et al.*, 2018).

Provinsi Sulawesi Selatan Cakupan K4 ibu hamil sebesar 91,72 persen pada tahun 2015, turun menjadi 89,25 persen dari target tahun 2016, dan meningkat kembali tahun 2017, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2019) Rya. *Et. al* (2021).

Menurut dinkes kesehatan kota Makassar data di tahun 2017 ada 29.079 (95,12%) dan K4 27.675 (91,9%). Pada tahun 2018, ada 29.587 (100,36%) dan K4 27.982 (94,91%) dari kunjungan KI yang terjadi pada tahun 2019, terdapat 30.103 (97,14 persen) dan (92,58%) 28.691 K4 Dinas Kesehatan Kota Makassar menginginkan 100% kunjungan KI dan K4 antara tahun 2017-2019.

Data yang dikumpulkan di Kota Makassar yang dilakukan oleh dinas kesehatan pada Jumriati 2018, PKM Kassi-Kassi adalah salah satu PKM dengan jumlah (ANC) tertinggi di kota Makassar pada tahun 2016. dengan tingkat proporsi 100,52%, menunjukkan bahwa PKM Kassi-Kassi bahkan mencapai lebih dari targetnya.

Data dari PKM Kassi-Kassi kota Makassar menemukan jumlah kunjungan ANC pada bulan November 2022 sebanyak 132 ibu hamil, pada bulan Desember 2022 meningkat sebanyak 137 ibu hamil, sedangkan pada bulan Januari 2023 menurun hingga 115 ibu hamil. Adanya penurunan jumlah kunjungan wanita hamil dalam ANC (*Antenatal Care*) berada pada PKM Kassi Kassi kota Makassar dari 137 menjadi 115 ibu hamil yang berarti adanya penurunan angka menjadi 22 membuat penulis percaya bahwa harus dilakukan penelitian tentang “Faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang dalam penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan PKM Kassi Kassi pada kunjungan Antenatal Care (ANC) Kota Makassar?
2. Apakah pendapatan berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di PKM Kassi Kassi Kota Makassar?
3. Apakah tingkat Pendidikan berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di PKM Kassi Kassi Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi-kassi kota makassar
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi-kassi kota makassar
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi-kassi kota makassar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penelitian. Selain itu, pengetahuan yang secara teoritis telah diperoleh pada saat perkuliahan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai pemeriksaan *antenatal care*.

3. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi ibu hamil dan serta pihak lain yang memiliki kapasitas dalam pemeriksaan *antenatal care* agar dapat membantu penyajian informasi penelitian serupa.